

Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bailay Rekatama Kabupaten Cianjur

Reska Safaat*, Aminuddin Irfani

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*reskasafaat97@gmail.com, aminuddin.irfani@gmail.com

Abstract. This research was conducted aiming to determine the effect of occupational safety and health on the performance of employees of PT. Bailay Rekatama and reminded how important it is to implement work safety and health programs in workplaces that are at risk of frequent accidents. In this study the sample used was all employees of PT. Bailay Rekatama in the production section as many as 40 respondents. The results of data processing using SPSS-26 software in the f test, t test and the coefficient of determination in multiple linear regression where $f_{count} 137.744 > 3.24 f_{table}$ and $sig 0.000 < 0.05$ indicates that occupational safety and health simultaneously have a positive and significant effect on performance employee. The t test on the variable X1 shows $t_{count} 2.038 > 2.026 t_{table}$, so there is a partial positive and significant effect on the work safety variable on employee performance and the X2 variable shows $t_{count} 6.499 > 2.026 t_{table}$, so there is a positive and significant effect partially on the occupatl health variable on employee performance. The coefficient of determination R2 has a value of 0.882 where occupational safety and health can contribute to employee performance at PT. Bailay Rekatama is 88.2% while the remaining 11.8% is explained by other variables that may not be discussed in this study.

Keywords: *Occupational Safety, Occupational Health, Employee Performance.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Bailay Rekatama serta mengingatkan betapa pentingnya menerapkan program keselamatan kerja dan kesehatan kerja di tempat-tempat kerja yang berisiko sering terjadinya kecelakaan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu seluruh karyawan PT. Bailay Rekatama pada bagian produksi sebanyak 40 orang responden. Hasil olah data menggunakan Software SPSS-26 dalam uji f, uji t dan koefisien determinasi dalam regresi linier berganda dimana $f_{hitung} 137,744 > 3,24 f_{tabel}$ dan $sig 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Uji t pada variabel X1 menunjukkan $t_{hitung} 2,038 > 2,026 t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial pada variabel keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan dan variabel X2 menunjukkan $t_{hitung} 6,499 > 2,026 t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial pada variabel kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan. Koefisien determinasi R2 memiliki nilai sebesar 0,882 dimana keselamatan kerja dan kesehatan kerja mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja karyawan pada PT. Bailay Rekatama sebesar 88,2% sedangkan sisanya 11,8% dijelaskan oleh variabel lain yang mungkin tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan.*

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia SDM merupakan suatu peranan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan. Dikarnakan keberlangsungan bisnis perusahaan tentunya tidak luput dari peran karyawan yang terukur dan tersistem. Sehingga sumber daya manusia SDM perlu diperhatikan dan dikembangkan lagi untuk menghasilkan karyawan yang berkualitas dan memiliki daya saing. Setiap perusahaan pasti menginginkan para pekerja yang mempunyai keterampilan dalam mengoptimalkan hasil kerjanya sehingga perusahaan perlu memberikan suatu upaya dalam bentuk melindungi para karyawannya agar memberikan rasa aman dan nyaman saat bekerja, sehingga karyawan dapat bekerja secara optimal dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Maka dengan itu keselamatan dan kesehatan kerja di setiap perusahaan-perusahaan perlu di terapkan agar terciptanya rasa aman dan nyaman saat bekerja.

Terkait keselamatan kerja berdasarkan data BPJS ketenaga kerjaan yang mencatat, kurang lebih setiap harinya sebanyak 12 pekerja di Indonesia mengalami cacat permanen dan 7 pekerja meninggal dunia akibat dari kecelakaan di tempat kerja. Adapun kecelakaan kerja terbesar disumbang oleh sektor manufaktur dan konstruksi sebesar 63,6%, sektor transportasi 9,3%, sektor kehutanan 3,8%, pertambangan 2,6% dan sisanya sebesar 20,7%. (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4491554/kecelakaan-kerja-meningkat-saatnya-industri-indonesia-gunakan-robot>). Dengan melihat tingkat kecelakaan kerja hal tersebut menjelaskan bahwa aturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih perlu ditingkatkan kembali yang dimana sektor industri memiliki tingkat risiko terjadinya kecelakaan kerja yang sangat tinggi. Sehingga faktor tersebut membutuhkan pengendalian dengan cara menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi para karyawan yang sesuaikan dengan ketentuan perundang-undangan Republik Indonesia.

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja ini sangat penting diterapkan khususnya pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan bidang produksi agar karyawan dapat merasa aman, nyaman, sehat dan selamat dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga produktivitas kerja dapat tercapai secara optimal (Wahyuni, Suyadi & Hartanto, 2018:100). Menurut Ima *et al.*, (2014:8) menyatakan keselamatan kerja diartikan sebagai upaya-upaya yang ditujukan untuk melindungi pekerja, menjaga keselamatan orang lain, melindungi peralatan, tempat kerja dan bahan produksi, menjaga kelestarian lingkungan hidup dan melancarkan proses produksi. Sedangkan kesehatan kerja merupakan sumber daya kehidupan sehari-hari bagi karyawan, termaksud ketika mereka melaksanakan pekerjaannya, karena tanpa kesehatan karyawan tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu, kondisi kesehatan kerja para pekerja atau karyawan haruslah menjadi perhatian utama oleh perusahaannya, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi pencapaian tujuan perusahaan (Misrawati, 2019:199).

Penyebab terjadinya suatu kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu akibat kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman. Faktor tidak aman ini disebabkan oleh manusia karenakan manusia sering mengabaikan peraturan kerja yang telah diterapkan. Faktor kondisi tidak aman ini dikarenakan lingkungan kerja yang memiliki intensitas timbulnya suatu kecelakaan yang tinggi pada saat bekerja yang disebabkan keberlangsungan kerja menggunakan mesin dan alat berat. Kecelakaan yang sering terjadi disebabkan manusia karena mereka secara langsung berinteraksi dalam menggunakan alat dan mesin yang menyebabkan terjadinya kecelakaan saat bekerja, kecelakaan ini diakibatkan oleh kelalaian seseorang yang dimana mereka tidak menggunakan penunjang keselamatan seperti helm, sarung tangan, earphone, penutup hidung dan masih banyak lagi alat perlindungan diri APD penunjang keselamatan dalam bekerja.

Menurut Rismawati, dan Mattalata (2018:2) menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan di konfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi suatu perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Dengan adanya penerapan suatu program keselamatan dan kesehatan kerja K3 ini tentunya saja akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi setiap karyawan dalam menjalankan pekerjaannya, langkah ini tentunya akan lebih mendorong semua karyawan/pekerja agar bekerja secara

produktif dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Elphiana, Yuliansyah & Kosasih (2017) menyatakan keselamatan dan kesehatan kerja apabila telah terpenuhi maka akan menyebabkan karyawan bekerja secara produktif dengan segenap kemampuannya, sehingga kinerja karyawan akan meningkat.

Melindungi para karyawan dari berbagai bahaya dan penyakit yang di akibatkan oleh lingkungan kerja agar para karyawan merasa aman dan nyaman dalam menjalankan peroduktivitasnya sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan dikarenakan memiliki karyawan yang produktif dalam mencapainya suatu tujunya. Perusahaan yang baik tentunya memiliki sesuatu tujuan sesuai dengan visi dan misinya, dengan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja K3 yang nantinya dijalani oleh para karyawan agar terciptanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Maka dengan itu penulis akan melakukan penelitian di PT. Bailay Rekatama sebuah perusahaan yang bergerak di industri pertambangan, pengolahan bahan material khususnya material batu andesit. PT. Bailay Rekatama memproduksi produk batuan andesit diantaranya berupa material sirdam (berupa campuran tanah), batu belah, split 1/1, split 1/2, split 2/3, serta abu batu. Dimana perusahaan memiliki luasan izin usaha pertambangan dengan lahan seluas 60 Ha, hanya sekitar + 5 Ha saja yang digunakan untuk kegiatan produksi. Dimana perusahaan yang beroperasi rata-rata menggunakan alat berat sehingga risiko terjadinya kecelakaan disaat bekerja akan menimpa para karyawan. Penulis tertarik dengan penelitian ini dikarenakan penulis ingin tahu mengenai penerapan keselamatan kerja dan kesehatan kerja di perusahaan, serta ingin tahu lebih dalam mengenai pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan pada latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh Keselamatan kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bailay Rekatama Kabupaten Cianjur”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Bailay Rekatama pada bagian produksi, memperoleh jawaban dari beberapa pertanyaan-pertanyaan atau gejala yang menarik perhatian peneliti. Agar proses pengumpulan data dapat mengetahui jawaban apa yang akan diteliti oleh peneliti dengan memberi pertanyaan terhadap responden. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dalam bentuk survey dengan jenis asosiatif kausal dengan sampel sebanyak 40 orang karyawan PT. Bailay Rekatama pada bagian produksi.

Operasional Variabel

Variabel pada konsep penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yang dikategorikan: Keselamatan kerja (X1) keadaan seseorang karyawan yang bebas dari risiko kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera ringan, sedang, dan berat sehingga dapat membantu dalam menjalankan aktivitas kerja dengan lancar. Variabel keselamatan kerja meliputi indikator sebagai berikut: Perlengkapan alat pelindung diri (APD), kondisi tempat bekerja, penempatan serta pemeliharaan peralatan kerja, pengecekan alat/mesin secara berkala.

Kesehatan kerja (X2) untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi tingkat kecelakaan saat bekerja yang nantinya mengakibatkan produktivitas kerja pada karyawan menurun, variabel kesehatan kerja meliputi indikator sebagai berikut: Sarana tempat kerja dan lingkungan kerja.

Variable terikat kinerja karyawan (Y) dimana seseorang yang bekerja dengan sepenuh hati dalam menjalankan tugasnya, serta memiliki semangat kerja yang tinggi di timbulkan oleh pekerja itusendiri. Variabel kinerja karyawan memiliki indikator sebagai berikut: Kualitas kerja, ketepatan saat bekerja.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas : Menurut Ghozali (2016) Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.
2. Uji multikolinieritas : Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas atau jika nilai Tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
3. Uji Heteroskedastisitas : Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).
4. Regresi Linier Berganda : Untuk menganalisis pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bailay Rekatama bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = Kinerja karyawan

X1= Keselamatan kerja

X2= Kesehatan kerja

b = Parameter

Uji T (Parsial)

Dalam melakukan Uji-t sama dengan pada regresi linear sederhana. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 yang mengandung arti bahwa, secara serempak variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable tak bebas untuk taraf signifikan 5% apabila thitung > ttabel maka Ha diterima dan Ho ditolak, itu berarti ada pengaruh yang parsial oleh variable X dan Y.

Uji F (Simultan)

Penggunaan Uji-f bertujuan mengetahui apakah variabel bebas keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat kinerja karyawan (Y). Apabila nilai Fhitung > Ftabel, maka hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak. Mekanisme hipotesis berbunyi adanya pengaruh yang simultan terhadap variable bebas keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) terhadap variabel terikat kinerja karyawan (Y).

Koefisien Determinasi

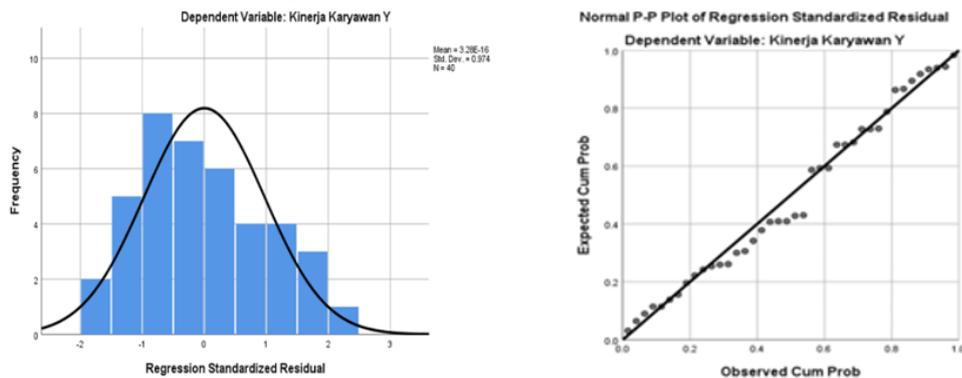
Koefisien Determinasi biasanya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas : Uji normalitas bertujuan menguji data variabel independent dan data dependen pada persamaan regresi yang nantinya menghasilkan, apakah data tersebut berdistribusi dengan normal atau sebaliknya data tidak berdistribusi dengan normal, maka untuk mengetahuinya bisa dilihat pada output Histogram, P-Plot dan Kolmogorov-smirnov test nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi

normal.



Gambar 1. Histogram dan P-P Plot

Berdasarkan hasil Output SPSS uji normalitas menggunakan histogram dan P-P Plot dimana pada gambar 1 uji histogram menunjukan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Selanjutnya uji normalitas menggunakan output P-P Plot hasil uji normalitas berdasarkan output SPSS-26 pada gambar P-Plot diatas menunjukan titik-titik yang mengikuti garis diagonal dari 0 kesumbu Y maka dapat dikatakan bahwa pola berdistribusi dengan normal.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.01837282
Most Extreme Differences	Absolute	0.122
	Positive	0.122
	Negative	-0.069
Test Statistic		0.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov test* dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,139 > \alpha = 0,05$ maka persamaan regresi yang dihasilkan dinyatakan berdistribusi dengan normal.

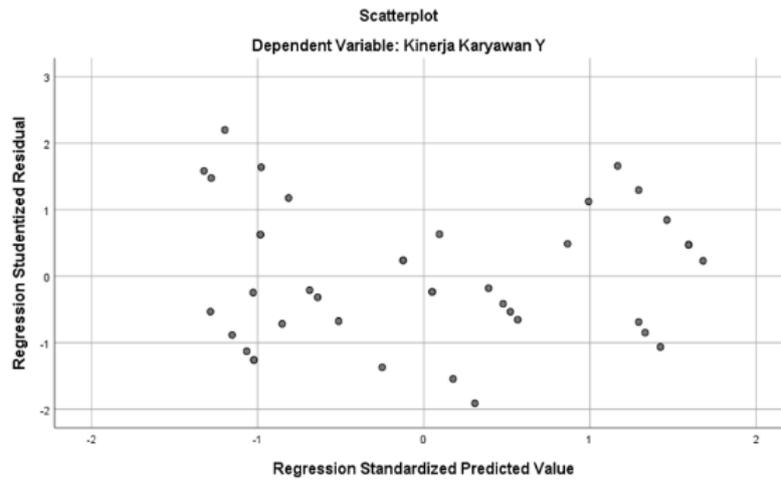
- Uji Multikolinieritas : Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan nilai *value inflation factor* (VIF). Apa bila nilai $VIF \geq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a								
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta					Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.019	1.189		0.857	0.397		
	Keselamatan Kerja X1	0.121	0.060	0.230	2.038	0.049	0.252	3.975
	Kesehatan Kerja X2	0.594	0.091	0.733	6.499	0.000	0.252	3.975

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari variabel bebas keselamatan kerja X_1 dan kesehatan kerja X_2 adalah $0,252 > 0,10$ dan nilai VIF dari variabel bebas keselamatan kerja X_1 dan kesehatan kerja X_2 adalah $3,975 > 10$ yang artinya pada uji multikolinearitas pada model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas : Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan kepengamatan lainnya. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas scatterplot pada gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk dipakai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari keselamatan kerja dan kesehatan kerja sedangkan variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan. Hasil analisis regresi linier berganda bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.019	1.189
	Keselamatan Kerja X1	.121	.060
	Kesehatan Kerja X2	.594	.091

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda sebagai mana tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi menggunakan rumus persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ ($Y = 1,019 + 0,121X_1 + 0,594X_2$).

Nilai a (constanta) sebesar 1,019 artinya dalam kondisi atau keadaan saat variabel

kinerja karyawan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2). jika variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X) tidak memiliki makna maka variabel kinerja karyawan (Y) tidak mengalami perubahan.

b1 nilai koefisien regresi pada variabel keselamatan kerja X_1 sebesar 0,121 menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan yang berarti dalam penelitian ini setiap kenaikan 1 satuan variabel keselamatan kerja maka akan mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 0,121 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

b2 nilai koefisien regresi pada variabel kesehatan kerja X_2 sebesar 0,594 menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan yang berarti dalam penelitian ini setiap kenaikan 1 satuan variabel kesehatan kerja maka akan mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 0,594 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

1. Uji t Parsial : Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi secara parsial pengaruh variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan secara parsial atau masing-masing antara variabel dengan melihat nilai sig > 0,05 apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh dan begitu juga sebaliknya apa bila nilai sig lebih < 0,05 itu berarti tidak ada pengaruh. Pada pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} untuk mengetahui nilai t_{tabel} ditentukan dengan $\alpha = 0,05$ *degree of freedom* (df)= n-1-k.

Tabel 4. Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.019	1.189		.857	.397
1 Keselamatan Kerja X1	.121	.060	.230	2.038	.049
Kesehatan Kerja X2	.594	.091	.733	6.499	.000

Pada tabel 4 diatas menunjukkan variabel keselamatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Bailay Rekatama hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan variabel keselamatan kerja (X_1) 0,049 < 0,050 dan nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05/2$ ($40 - 1 - 2 = 37$)) = 2,026. berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,038 > 2,026$) maka H_1 diterima, sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Bailay Rekatama secara parsial diterima.

Pada tabel 4 diatas menunjukkan variabel kesehatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Bailay Rekatama hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan variabel kesehatan kerja (X_2) 0,000 < 0,050 dan nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05/2$ ($40 - 1 - 2 = 37$)) = 2,026. berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,499 > 2,026$) maka H_2 diterima, sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Bailay Rekatama secara parsial diterima.

2. Uji F Simultan : Uji F simultan bertujuan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X) terhadap kinerja karyawan (Y) pengujian hipotesis dengan cara melihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan menggunakan persamaan rumus f ($k:n-k$) = f ($2:40-2$) = 3,24 dengan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 5. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	301.154	2	150.577	137.747	.000 ^b
Residual	40.446	37	1.093		
Total	341.600	39			

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan nilai $F_{hitung} 137,747 > F_{tabel} 3,24$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan pada keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bailay Rekatama secara simultan di terima.

3. Koefisien Determinasi : Koefisien Determinasi biasanya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939a	.882	.875	1.046

Dari pengamatan pada tabel di atas nilai R sebesar 0,939 yang artinya termasuk dalam katagori sangat kuat, dapat disimpulkan hubungan dimana variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bailay Rekatama memiliki hubungan sangat kuat serta memiliki nilai dengan arah yang positif, sebagaimana telah diketahui bahwa suatu hubungan tersebut dikatakan sempurna apa bila nilai koefesienya mencapai 1,0 dengan arah positif.

Pada hasil regresi linier berganda dapat di ketahui dari nilai koefesien determinan atau nilai pada tabel R^2 sebesar 0,882 dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja mampu memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan pada PT. Bailay Rekatama sebesar 88,2% sedangkan 11,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang mungkin tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan gambaran hasil penelitian, mengenai tanggapan semua responden mengenai pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Bailay Rekatama maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata untuk variabel keselamatan kerja (X_1) yaitu sebesar 77,5%. Dimana nilai tersebut masuk kedalam kategori baik yang berarti hal ini menunjukkan PT. Bailay Rekatama sudah memberikan pengamanan tentang mekanisme kerja yang baik.
2. Nilai rata-rata untuk variabel kesehatan kerja (X_2) yaitu sebesar 80,7 % yang dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bailay Rekatama sudah memperhatikan pelayanan kesehatan kerja terhadap karyawannya dengan baik hal ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan para pekerja, apakah secara fisik yang bersangkutan ini bisa diterima untuk melanjutkan pekerjaannya, serta pekerja tersebut berada dalam kondisi yang sehat, dan tidak mempunyai penyakit menular yang nantinya akan membuat tenaga kerja lain terkena dampaknya dan mampu untuk menjalankan pekerjaan yang akan di lakukannya sehingga kesehatan serta keselamatan tenaga kerja yang bersangkutan dan tenaga kerja yang lain dapat terjamin kesehatannya.
3. Nilai rata-rata untuk variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 80,5% yang berarti masuk dalam katagori baik, berarti hal ini menunjukkan bahwa seluruh karyawan PT. Bailay Rekatama sudah memberikan hasil kerja yang baik atau kualitas kerja yang telah di berikan oleh seluruh karyawan sudah dilaksanakan secara baik.

Acknowledge

Terimakasih banyak khususnya untuk semua jajaran direksi PT. Bailay Rekatama yang sudah memberikan kesempatan bagi saya sebagai penulis untuk penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI) untuk memperoleh gelar S-1 mohon maaf bagi yang tidak tersebut mungkin dengan keterbatasan penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk mencapai keberhasilan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Elphiana E.G, Y. M. (2017). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih*. JEMBATAN – Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan, 103-118.
- [2] Ima Ismara, S. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Misrawati Jalla. (2019). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Mitra PT. PLN (Persero) UP3 MAKASSAR UTARA*, 5, 197-208.
- [4] Nining Wahyuni, B. S. (2018). *PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP*. Volume 12 Nomor 1 (2018), 12, 99-104.
- [5] Rismawati, M. (2018). *PENILAIAN KINERJA ATAS DASAR PRESTASI KERJA BEROENTASI KEDEPAN*. Celebes Media Perkas.
- [6] Susanti, Vini Tri, Frendika, Frendika. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja terhadap Komitmen Karyawan pada PT. X*. Jurnal Riset Manajemen Bisnis 1(2). 127-136.